

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia anak adalah dunia bermain. Anak adalah individu unik dan aset bangsa utama yang sebagian besar aktivitasnya adalah bermain (Winahyu, Alfiyanti, & Solekhan, 2011). Anak usia prasekolah merupakan individu yang unik dimana anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosioemosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut. Pada tahapan ini anak akan mengalami tahap-tahap pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun mental (Augusta, 2012).

Bahasa adalah suatu sistem komunikasi yang digunakan dengan sukarela dan secara sosial disetujui bersama, dengan menggunakan simbol-simbol tertentu untuk menyampaikan dan menerima pesan dari satu orang ke orang lain. Termasuk didalamnya terdapat tulisan, bicara, bahasa simbol, ekspresi muka, isyarat, pantomin, dan seni. Bahasa reseptif adalah kemampuan untuk mengerti, termasuk keterampilan *visual (reading, sign language comprehension)* dan *auditory (listening comprehension)*. Bahasa ekspresif adalah kemampuan untuk memproduksi simbol komunikasi, luaran ini juga dapat berupa *visual (writing, signig) atau auditory (speech)* (Soetjningsih, 2013). Di Indonesia, prevelensi keterlambatan bicara dan bahasa dialami oleh 5-8% anak usia prasekolah. Sebesar 20% dari anak usia 2 tahun yang mempunyai gangguan keterlambatan bicara dan gangguan berbahasa. Pada anak usia 5 tahun, 19% dari anak-anak diidentifikasi memiliki gangguan bicara dan bahasa (6,4% kelemahan berbicara, 4,6% kelemahan bicara dan bahasa, dan 6% kelemahan bahasa) (Soebadi, 2013).

Bercerita adalah salah satu terapi bermain yang merupakan aktivitasnya sangat sesuai dengan perkembangan emosi anak. kegiatan mendongeng dapat merangsang perkembangan bahasa anak. Dongeng merupakan salah satu warisan/tradisi budaya yang perlu kita lestarikan. Sejak bangun hingga menjelang tidur anak dihadapkan dengan televisi yang menyajikan beragam acara, mulai dari film kartun, komik, kuis, hingga sinetron. Semua itu akan berakibat baik jika pesan yang disampaikan juga baik dan bermoral (Yuniartini, 2012). Melalui bercerita, kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menyampaikan suatu informasi atau suatu dongeng yang dilakukan secara lisan ataupun tertulis, bercerita merupakan stimulasi yang dapat meningkatkan kemampuan bahasa pada anak dan dapat menambah minat anak (Gunarti W, 2008).

Pendampingan orang tua terutama ibu sangat penting bagi proses perkembangan anak secara keseluruhan karena orang tua dapat segera mengenali kelainan perkembangan anaknya sedini mungkin dan memberikan stimulus pada tumbuh kembang anak yang menyeluruh dalam aspek fisik, mental, dan sosial. Peran ibu dalam kebutuhan dasar anak meliputi kebutuhan asih (fisik), kebutuhan asuh (kasih sayang), dan kebutuhan asah (stimulasi). Kebutuhan asah adalah pemenuhan dalam pemberian stimulasi mental antara lain memenuhi kebutuhan pendidikan dasar, kecerdasan, kemandirian, ketrampilan serta kreativitas anak. Pemenuhan kebutuhan tersebut akan menjadikan anak lebih mandiri dalam menciptakan dan mempersiapkan masa depannya (Ayu, 2011).

Daerah Rogojembangan Semarang terdapat 7 (tujuh) anak usia prasekolah (3-6 tahun). Penerapan terapi bercerita untuk pengembangan kemampuan berbahasa pada anak juga dapat dilakukan terapi lain, seperti terapi mainan dan mengajak ngobrol.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik melakukan “Aplikasi Terapi Bercerita Pada Anak Usia Prasekolah (3-6 tahun) Untuk Pengembangan

Kemampuan Berbahasa di Wilayah Rogojembangan RT.05/RW.04 Kec. Tembalang Kota Semarang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, rumusan masalah pembuatan karya tulis ilmiah ini adalah bagaimanakah asuhan keperawatan anak usia prasekolah yang sedang mengalami pengembangan kemampuan berbahasa penerapan terapi bercerita.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Melakukan aplikasi terapi bercerita pada anak usia prasekolah pada pengembangan kemampuan berbahasa di wilayah Rogojembangan Semarang.

2. Tujuan Khusus

- a. Pengkajian kemampuan perkembangan bahasa pada anak usia prasekolah.
- b. Masalah keperawatan pada anak usia prasekolah yang berkaitan dengan pengembangan bahasa pada anak usia prasekolah.
- c. Perencanaan untuk memecahkan masalah yang ditemukan.
- d. Aplikasi terapi bercerita sebagai pengembangan kemampuan berbahasa.
- e. Evaluasi dari pelaksanaan asuhan keperawatan pada anak usia prasekolah yang telah dilakukan terapi bercerita.

D. Manfaat

1. Bagi Responden dan Keluarga

Untuk terapi yang menyenangkan dan bermanfaat dalam pengembangan kemampuan berbahasa pada anak usia prasekolah.

2. Bagi Peneliti

Pengetahuan dan pengalaman memberikan terapi bercerita dapat meningkatkan pengembangan kemampuan berbahasa pada anak usia prasekolah.

3. Bagi Wilayah Penerapan

Penelitian ini digunakan sebagai tambahan terapi dan bahan informasi mengenai tingkat pengembangan kemampuan berbahasa pada anak usia prasekolah.

